

BAB VI : KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, kepatuhan minum tablet tambah darah, dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 11 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden sebagian besar responden berada pada usia 13 tahun. Tingkat pendidikan terakhir orang tua umumnya adalah lulusan SMA/ sederajat. Pekerjaan ayah mayoritas sebagai wiraswasta, sedangkan ibu sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.
2. Gambaran kejadian anemia pada siswi SMPN 11 Padang Tahun 2025 sebagian besar tergolong tidak mengalami anemia (94,6%).
3. Gambaran tingkat pengetahuan pada siswi SMPN 11 Padang Tahun 2025 memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar (51,6%).
4. Gambaran kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMPN 11 Padang Tahun 2025 tergolong tidak patuh yaitu (64,5%).
5. Gambaran status gizi pada siswi SMPN 11 Padang Tahun 2025 sebagian besar memiliki status gizi baik yaitu sebesar (72%).
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 11 Padang Tahun 2025 ditandai dengan nilai *p-value* sebesar 0,093 ($p > 0,05$).
7. Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 11 Padang Tahun 2025 ditandai dengan nilai *p-value* sebesar 0,157 ($p > 0,05$).

8. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 11 Padang Tahun 2025 ditandai dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, siswi disarankan untuk lebih patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai anjuran sebagai upaya pencegahan kekurangan zat besi. Siswi juga perlu mempertahankan status gizi tetap normal dengan menerapkan pola makan gizi seimbang dan memilih makanan yang mendukung penyerapan zat besi untuk menurunkan risiko anemia.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan agar tidak hanya membagikan Tablet Tambah Darah (TTD) setiap minggu, tetapi juga melakukan pemantauan langsung terhadap konsumsi TTD oleh siswi. Selain itu, sekolah dapat memberikan edukasi singkat tentang pentingnya TTD dan pencegahan anemia melalui kegiatan UKS. Kerja sama dengan Puskesmas juga perlu diperkuat untuk pendampingan dan pemantauan kesehatan siswi. Dengan upaya tersebut, pencegahan anemia di sekolah dapat berjalan lebih baik.

3. Bagi Puskesmas

Pihak puskesmas disarankan untuk meningkatkan pemberian edukasi kesehatan terkait anemia pada remaja putri. Edukasi tersebut dapat dilakukan pada saat kegiatan kunjungan ke sekolah, khususnya bersamaan dengan pelaksanaan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Materi edukasi perlu difokuskan pada pemahaman tentang anemia, penyebab, dampak, serta pentingnya kepatuhan konsumsi TTD dan pola makan bergizi seimbang. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri sehingga mendukung pencegahan anemia yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja putri, seperti pola konsumsi makanan, status menstruasi, infeksi, dukungan orang tua, serta status cadangan zat besi tubuh yang dapat diukur melalui kadar *ferritin*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan alat pemeriksaan kadar hemoglobin yang memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi serta melakukan pemantauan secara langsung konsumsi TTD oleh siswi untuk memperoleh hasil pengukuran yang lebih akurat. Selain itu, diharapkan dapat dilakukan dalam rentang waktu yang cukup untuk hasil yang lebih valid.